

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 pada sistem pembelajaran nasional, selain menekankan pada karkarter, pengetahuan juga fokus terhadap keterampilan. Keterampilan yang dimaksud disini salah satunya adalah keterampilan berbahasa. Terampil berbahasa berarti telah memiliki empat aspek dasar keterampilan berbahasa, empat aspek tersebut adalah terampil dalam menyimak, terampil dalam berbicara, terampil dalam menulis dan terampil dalam membaca. Keterampilan dalam membaca pada kelas tinggi dituntut untuk memahami bacaan dengan baik dan hal tersebut termuat dalam Permendikbud No. 37 tahun 2018 yang mencakup tentang empat tingkatan membaca yaitu; pemahaman literal, interpretative, kritis, dan kreatif. Untuk itu pada kelas V telah ditekankan agar menguasai empat tingkatan dalam membaca pemahaman.

Membaca pemahaman adalah salah satu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa, karena dengan memiliki kemampuan membaca pemahaman, siswa dapat belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam pembelajaran serta agar siswa juga dapat memahami isi dari bacaan dari apa yang telah dibaca. Kemampuan tersebut diperjelas dalam kompetensi dasar 3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks tulis yang terdapat pada Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang KI dan KD Bahasa Indonesia pada kelas V Sekolah Dasar.

Proses pembelajaran sesungguhnya, guru bertindak sebagai pendidik tentunya harus sudah mengetahui dan menguasai bagaimana cara seorang guru untuk membuat siswa bisa memiliki kemampuan membaca pemahaman, agar

siswa dapat memahami dan membaca dengan bersungguh-sungguh untuk dapat menemukan informasi yang terdapat dari bahan bacaan tersebut.

Berdasarkan pada observasi studi awal peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ditemukan dari proses pembelajaran yang terjadi di sekolah, yaitu proses pembelajaran belum secara optimal dikembangkan oleh guru, karena pembelajaran masih terpusat pada guru, siswa masih kesulitan menjawab pertanyaan, membuat kesimpulan dan menemukan ide pokok dalam suatu teks bacaan pada setiap paragraph. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, diperoleh data kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar kelas VA ditemukan sebanyak 17 peserta didik yang mendapat predikat kurang (K) dengan persentase 70,85%, 3 peserta didik berpredikat cukup (C) dengan persentase 12,50% dan 4 orang peserta didik yang mendapat predikat baik (B) dengan persentase 16,66, dan tidak ada satupun peserta didik yang mendapat predikat sangat baik (SB). Dimana pada observasi awal dalam membuat kesimpulan terdapat 17 peserta didik yang masih kurang dalam membuat kesimpulan, menjawab pertanyaan yang diberikan, serta dalam menentukan ide pokok sebanyak 15 peserta didik yang dalam predikat kurang. Permasalahan- permasalahan tersebut terjadi dikarenakan guru kurang menerapkan metode pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Guru hanya meminta siswa untuk membaca bahan bacaan tersebut kemudian menjawab pertanyaan yang ada pada buku siswa tanpa menerapkan metode untuk membaca pemahaman sehingga siswa tidak memahami isi yang terkandung dalam bahan bacaan tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dicarilah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran. Berdasarkan hasil diskusi bersama wali kelas dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik, maka dipilihlah salah satu metode yang tepat yaitu metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R). Metode ini dipilih karena menurut pendapat Dalman (2013:189) menyatakan bahwa metode SQ3R merupakan cara yang sangat bagus untuk memahami isi bacaan, sehingga teknik ini sangat tepat untuk digunakan dalam membaca pemahaman. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat dari Ngalimun (2014:62) yang menyatakan bahwa metode SQ3R bisa digunakan untuk membaca pemahaman. Metode SQ3R adalah metode yang terdiri dari lima tahapan, yaitu survey terhadap teks bacaan, membuat pertanyaan, membaca secara keseluruhan bacaan, dan menceritakan kembali bacaan, serta terakhir yaitu meninjau kembali bacaan.

Menerapkan metode SQ3R sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut karena metode ini akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan siswa dapat menyimpan lebih lama informasi yang didapatnya, karena siswa yang menemukan informasinya sendiri dari bacaan yang telah dibaca, sesuai dengan kelebihan dari metode ini yang memiliki banyak kelebihan. Kelebihan metode SQ3R menurut Soedarso (2002:59) yaitu menjadikan siswa menjadi aktif dalam kegiatan membaca, siswa menjadi lebih mudah dalam memahami isi bacaan, serta siswa dapat mengingat isi dari bacaan yang telah dibaca lebih lama. Oleh karena itu, disusunlah skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Survey, Question Read,*

Recite, Review (SQ3R) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VA SDN 80/I Muaro Bulian”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas V SD ?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) di kelas V SD ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas V SD.
2. Mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) di kelas V SD.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Hasil penelitian ini secara teoretis nantinya dapat memberikan sumbangan informasi tentang penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
2. Penelitian ini bisa digunakan untuk acuan dalam mengembangkan penelitian- penelitian yang lain yang berhubungan dengan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah, untuk dapat meningkatkan mutu sekolah dan dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai referensi dalam memilih metode yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
3. Bagi siswa, untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

1.5 Definisi Operasional

- a. Metode SQ3R adalah metode proses membaca yang terdiri lima langkah, yaitu survei terhadap teks bacaan, membuat pertanyaan, membaca secara keseluruhan bacaan, menceritakan kembali bacaan, dan yang terakhir yaitu meninjau kembali bacaan.
- b. Membaca Pemahaman yaitu suatu proses kemampuan seseorang untuk memahami dan mendapatkan pengetahuan dari suatu bacaan yang telah dibaca.